



**Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Untuk
Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Animalia
di SMA Negeri 2 Tondano**

***The Application of Cooperative Learning Model to Improve Learning
Outcomes in Animalia Material
at SMA Negeri 2 Tondano***

Ody R. Tinenta^{1*}, Rudi A. Repi², dan Dientje F. Pendong²

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Manado

²Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Negeri Manado

Kampus Unima di Tondano, Sulawesi Utara 95618, Indonesia

*Penulis untuk korespondensi e-mail: odyronitinenta2@gmail.com

Diterima 4 Oktober 2021/Disetujui 14 November 2021

ABSTRAK

Permasalahan yang sering kali ditemukan pada pembelajaran biologi SMA Negeri 2 Tondano khususnya pada materi animalia yaitu cara penyajian materi yang kurang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran di mana materi yang diajarkan tidak sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa yang kurang maksimal dimana peserta didik yang mencapai nilai KKM 75,5 tidak lebih dari 50%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *cooperative learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Tondano pada materi animalia. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MIA SMA Negeri 2 Tondano tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 24 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam II siklus, masing-masing siklus dilakukan satu kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi belajar peserta didik pada tahap I ialah 41,7% dimana hanya 10 orang peserta didik yang tuntas belajar, sedangkan pada tahap II persentase peserta didik yang tuntas 100% dimana seluruh peserta didik sudah tuntas belajar atau sudah memenuhi KKM. Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* mampu membuat peserta didik aktif dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri 2 Tondano.

Kata kunci: Cooperative learning, hasil belajar, PTK

ABSTRACT

The problem that is often found in learning biology at SMA Negeri 2 Tondano, especially in the Animalia material, is the way of presenting the material that does not involve students in the learning process where the material taught is not in accordance with the learning model applied, resulting in less than optimal student learning

outcomes where participants students who achieve a KKM score of 75.5 are not more than 50%. This study aims to determine the application of the cooperative learning model in improving student learning outcomes at SMA Negeri 2 Tondano on Animalia material. The research method used is classroom action research (PTK). The subjects of this study were 24 students of class X MIA SMA Negeri 2 Tondano in the academic year 2020/2021. This research was conducted in II cycles, each cycle carried out once a meeting. The results showed that the learning evaluation of students in stage I was 41.7% where only 10 students had completed learning, while in stage II the percentage of students who had completed was 100% where all students had finished learning or had fulfilled the KKM. The application of the Cooperative Learning Learning Model is able to make students active in the teaching and learning process so that it can improve the learning outcomes of students of SMA Negeri 2 Tondano.

Keywords: Cooperative learning, learning outcomes, CAR

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai tolak ukur pembangunan dan pembentukan watak, karakter dan pembawaan sikap di masyarakat. Belajar merupakan pembentukan karakter peserta didik dalam memajukan pendidikan yang berkualitas. Agar minat belajar meningkat maka guru harus mempersiapkan diri dengan segala perangkat mengajar untuk menghadapi siswa, di samping guru mempersiapkan beragam model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan siswa di sekolah.

Penerapan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar Biologi di sekolah menengah atas merupakan kunci keberhasilan bagi setiap guru terutama guru mata pelajaran Biologi dalam penyajian bahan atau materi pelajaran, karena perkembangan pendidikan perlu diikuti dengan peningkatan kualitas pendidikan yang sepadan. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran (Pupuh & Sobry 2010).

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 2 Tondano ditemukan bahwa salah satu masalah pembelajaran di sekolah adalah banyaknya siswa yang memperoleh hasil belajar yang rendah. Rata-rata peserta didik yang mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 75,5 tidak lebih dari 50%. Permasalahan yang sering kali dijumpai dalam pembelajaran biologi khususnya di SMA Negeri 2 Tondano di antaranya cara penyajian materi kepada peserta didik yang kurang menyenangkan dan kurang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran di mana materi biologi yang diajarkan tidak sesuai dengan model dan metode yang diterapkan. Materi Animalia memiliki konsep yang sangat luas tetapi hanya diajarkan dengan menggunakan metode ceramah sehingga diperoleh hasil belajar yang kurang maksimal. Semangat belajar peserta didik yang rendah tersebut mengakibatkan hasil belajar yang kurang baik (Mariyahningsih 2014).

Model pembelajaran *cooperative learning* merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar dan mampu bekerja sama dengan peserta didik lain dalam kelompoknya (Lie dalam Fiteriani 2016). Pendapat tersebut sejalan dengan (Wina Sanjaya dalam Zulfah 2017) bahwa pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan. Hal ini bertujuan agar siswa saling membantu satu sama lain sehingga peserta didik diharapkan lebih aktif, cakap, terampil, dan berpengalaman serta dapat saling membantu apabila mengalami kesulitan dalam belajar.

Keterampilan professional guru sangat di perlukan karena guru sebagai fasilitator peserta didik memiliki peranan yang sangat penting untuk mencapai misi khusus ini (Kartika dan Pasandaran 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *cooperative learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Tondano pada materi animalia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMA Negeri 2 Tondano pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIA SMA Negeri 2 Tondano dengan jumlah 24 siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, setiap siklus penelitian ini meliputi beberapa tahapan yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*) yang sesuai dengan alur pelaksanaan tindakan kelas menurut Arikunto (2010).

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data observasi dari setiap siklus sebagai perbaikan ke siklus selanjutnya, sedangkan data kuantitatif berupa nilai hasil siswa setelah tindakan. Teknik Pengumpulan a). Data hasil belajar siswa akan diperoleh dengan cara pemberian tes kepada siswa berupa ujian tertulis, b). Data situasi belajar mengajar pada saat dilaksanakan tindakan diambil dengan menggunakan lembar observasi.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan perhitung persentase hasil belajar siswa berdasarkan indikator kerja, dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Hasil belajar

F = Frekuensi jawaban yang benar

N = Jumlah siswa

Arikunto (2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus I

Tabel 1 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Jumlah Peserta Didik	Persentase	Keterangan
11	41,7%	Tuntas
13	58,3%	Tidak Tuntas
24	100%	Jumlah

Data hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I sesuai dengan hasil penilaian lembar observasi dan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2. Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2 dapat dikatakan proses pembelajaran pada tahap I belum terdapat peningkatan, karena angka ketuntasan belajar siswa secara klasikal tidak mencapai angka ketuntasan minimal dengan memperoleh jumlah total 1624 serta nilai rata-rata 67,6 dengan persentase ketuntasan secara klasikal 41,7%. Di mana hasil observasi peserta didik terhadap pembelajaran diperoleh rata-rata skor 24 dengan kriteria kurang.

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

NO	SKOR	Skor Penilaian		
		K	C	B
		1	2	3
1.	Jumlah Skor	6	18	-
2.	Total Skor		24	
3.	Kriteria		Kurang	

Dari hasil analisis data nilai akhir siswa menunjukkan bahwa penelitian siklus ini belum berhasil karena siswa pada umumnya belum menguasai sepenuhnya model pembelajaran Cooperative Learning. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada analisis hasil evaluasi dan observasi siswa di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik belum maksimal karena masi banyak peserta didik yang belum tuntas secara klasikal. Hal ini disebabkan karena peserta didik sudah terbiasa dengan pembelajaran yang konvensional dan masih belum aktif. Berdasarkan hasil diatas maka penelitian di lanjutkan ke tahap II agar dapat memperoleh hasil belajar yang baik demi tercapainya hasil belajar yang maksimal.

Hasil Siklus II

Pada siklus II proses pembelajaran di perbaiki sesuai dengan refleksi pada siklus I. Hasil penelitian yang diperoleh pada siklus II sesuai dengan hasil penilaian lembar observasi dan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 3 dan Tabel 4. Berdasarkan Tabel 3 dan Tabel 4 maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada tahap II sudah mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat dari angka ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah mencapai angka ketuntasan secara klasikal dengan memperoleh jumlah total 1944 dan nilai rata-rata 81 dengan persentase ketuntasan secara klasikal 100%. Di mana data hasil observasi juga telah mengalami peningkatan dengan rata-rata skor 40 dan sudah termasuk dalam kriteria baik.

Tabel 3 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Jumlah Peserta Didik	Persentase	Keterangan
24	100%	Tuntas
24	100%	Jumlah

Berdasarkan Tabel 3 dan Tabel 4 maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada tahap II sudah mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat dari angka ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah mencapai angka ketuntasan secara klasikal dengan memperoleh jumlah total 1944 dan nilai rata-rata 81 dengan persentase ketuntasan secara klasikal 100%. Dimana data hasil observasi juga telah mengalami peningkatan dengan rata-rata skor 40 dan sudah termasuk dalam kriteria baik.

Tabel 4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

NO	SKOR	Skor Penilaian		
		K	C	B
		1	2	3
1.	Jumlah Skor	-	10	30
2.	Total Skor		40	
3.	Kriteria		Baik	

Pembahasan

Berdasarkan data hasil riset sehingga dapat dikatakan hasil penilaian belajar peserta didik pada tahap I berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2, yakni nilai rata-rata yang didapat 67,66 serta ketuntasan secara klasikal ialah 41,7% dimana peserta didik yang lulus belajar 10 orang dengan mendapatkan nilai standar KKM ≥ 75 alias di atas rata-rata KKM, serta peserta didik belum lulus belajar ada 14 orang dengan mendapatkan nilai belum sesuai KKM ≤ 75 dan hasil observasi aktivitas pembelajaran siswa diperoleh rata-rata skor 24 dengan kriteria kurang.

Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik belum maksimal, karena masih banyak peserta didik yang belum tuntas baik secara individual maupun klasikal. Hal ini diakibatkan karena proses pembelajaran masih belum aktif secara maksimal sehingga harus mengikuti proses pembelajaran yang dengan penggunaan model pembelajaran *cooperative learning*. Karena hasil penilaian yang didapat pada tahap I tidak memenuhi standar ketuntasan klasikal, yakni 41,7% serta rata-rata hasil belajar peserta didik masih di bawah 75, sehingga penelitian ini hendak dilanjutkan ke tahap berikutnya dengan maksud supaya terjadi peningkatan hasil belajar.

Sesuai data yang didapatkan pada tahap I, peneliti bersama observer melakukan refleksi. Refleksi dilakukan guna perbaikan perencanaan dan pelaksanaan tahap II. Pada tahap II akan diupayakan mengurangi faktor yang menimbulkan masalah pada siklus sebelumnya dengan melibatkan masukan dari observer kemudian diupayakan solusi atau jalan keluar untuk memperbaiki jalan siklus selanjutnya.

Berdasarkan data hasil analisis pada tahap II, sesuai Tabel 3 dan Tabel 4 bahwa kegiatan pembelajaran pada tahap II telah mengalami peningkatan dengan persentase hasil evaluasi yang diperoleh untuk ketuntasan secara klasikal 100% dan nilai rata-rata 81 di mana seluruh peserta telah mencapai nilai KKM ≥ 75 serta hasil observasi aktivitas pembelajaran siswa diperoleh rata-rata skor 40 dengan kriteria baik. Menurut Depdiknas (2006) bahwa ketuntasan belajar klasikal telah tercapai apabila persentase ketuntasan belajar mencapai nilai 85% dan nilai rata-rata kelasnya mendapat nilai 7,0 ke atas.

Melihat data hasil evaluasi proses belajar peserta didik pada siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian pada siklus II ini telah berhasil karena telah mengalami peningkatan dengan mencapai nilai KKM. Hal ini dibuktikan terhadap hasil analisa data, dimana terjadi peningkatan rata-rata pembelajaran biologi pada materi animalia dari 67,66 dan ketuntasan secara klasikal adalah 41,7% dengan kategori sedang menjadi 81 dan ketuntasan secara klasikal 100% dengan kriteria baik.

Dinyanti, (2014) mengemukakan hasil penelitiannya yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative*

learning tipe STAD pada mata pelajaran IPA di Kelas V SDN 20 Tolitoli dengan jumlah peserta didik 23 orang. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik yang dilihat dari perubahan peningkatan ketuntasan belajar siswa dari 69,6% atau 16 siswa tuntas belajar menjadi 91,1% atau siswa yang tuntas belajar 21 siswa dari 23 siswa. Sesuai hasil yang ada maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dapat memicu perubahan peningkatan hasil belajar peserta didik. Sesuai data hasil riset yang ada, sehingga dapat disimpulkan dengan penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* mampu membuat peserta didik aktif dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *cooperative learning* pada materi animalia dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri 2 Tondano kelas X MIA.

DAFTAR PUSTAKA

- Achdiyat M, Utomo R. 2018. Kemampuan numerik, dan prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(3).
- Arikunto S. 2006. *Prosedur Penelitian*, Satuan Pendidikan Praktis. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Biana.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Dinyanti, 2014. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)* Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 20 Tolitoli. Skripsi. Palu: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
- Fiteriani, Ida. 2016. *Pembelajaran Kooperatif Dan Implikasinya Pada Pemahaman Belajar SAINS di SD/MI (Studi Ptk di Kelas III MIN WatesLiwa Barat)*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 3 (2).6.
- Isnaini M, Wigati I, Oktari R. 2016. Penggunaan angka pada hasil tes tertentu dimaksudkan untuk mengetahui daya serap siswa setelah menerima materi pelajaran. *Jurnal Biota* , 2(1):82-91.
- Kencanawaty, Gita. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa*. *Research And Development Journal Of Education* 2(2)81-83.
- Mansur R. 2018. Belajar jalan perubahan menuju kemajuan. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).
- Mariyaningsih, N. 2014. "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar". *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan IX* (1):57-59.
- Pusandra RP, Kartika, DMR, 2019: *Higher Order Thinking Skill (HOTS) : Pembelajaran Matematika Komputer*. *Pedagogy* 4(1):53-55.
- Pupuh Faturrohman & Sobry M. S. 2010. *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam*, Bandung: Refika Aditama.
- Zulfah. 2017. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Sher Dengan Pendekatan Heuristic Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah*

Matematis Siswa Mts Negeri Maubai Kecamatan Kampai. Jurnal Pendidikan Matematika 1 (2):2-3.